JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11728-11738
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

PENGARUH PELAKSANAAN KEBIJAKAN SERTIFIKASI PROFESI TERHADAP KINERJA GURU UNTUK MEWUJUDKAN MUTU LULUSAN (PENELITIAN DI MTS AL-MA'ARIF DAN MA MA'ARIF KADUNGORA GARUT)

Lismawati[1], Ieke Sartika Iriany[2], Nenden Munawaroh[3]
[1,2,3] Universitas Garut, Indonesia

Email: rismawaatii009@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3711

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Teacher Professional Certification
Teacher Performance
Graduate Quality
Path Analysis

ABSTRACT

***Objective**: This study is motivated by the importance of improving graduate quality, which is influenced by the implementation of teacher professional certification policy and teacher performance. This study aims to analyze the effect of teacher certification policy implementation on teacher performance, on graduate quality, the effect of teacher performance on graduate quality, and their simultaneous effect. **Methods**: A quantitative method with a survey technique was used involving 56 teachers at MTs Al-Ma'arif and MA Ma'arif Kadungora Garut. Data were analyzed using Path Analysis. **Results**: The results show that the implementation of teacher certification policy is in the Good category with an average of 76%, teacher performance is in the Good category with 78%, and graduate quality is in the Good category with 79%. Hypothesis testing shows that teacher certification policy implementation has a positive and highly significant effect on teacher performance (Sig = 0.000 < 0.05), on graduate quality (Sig = 0.000 < 0.05), and teacher performance has a positive and highly significant effect on graduate quality (Sig = 0.000 < 0.05). Simultaneously, both variables have a positive and highly significant effect on graduate quality (Sig = 0.000 < 0.05). **Novelty**: The novelty of this research lies in examining the relationship of three variables simultaneously, focusing on graduate quality as the main output in madrasah*

ABSTRAK

***Objektif**: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mewujudkan mutu lulusan yang dipengaruhi oleh pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi guru dan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru, terhadap mutu lulusan, pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan, serta pengaruhnya secara simultan. **Metode**: Metode kuantitatif dengan teknik survei digunakan pada 56 guru di MTs Al-Ma'arif dan MA Ma'arif Kadungora Garut dan dianalisis dengan Path Analysis. **Hasil**: Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi guru berada pada kategori Baik dengan rata-rata 76%, kinerja guru kategori Baik 78%, dan mutu lulusan kategori Baik 79%. Uji hipotesis menunjukkan pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi guru berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja guru (Sig = 0,000 < 0,05), terhadap mutu lulusan (Sig = 0,000 < 0,05), dan kinerja guru berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap mutu lulusan (Sig = 0,000 < 0,05). Secara simultan, keduanya berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap mutu lulusan (Sig = 0,000 < 0,05). **Kebaruan**: Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian keterkaitan tiga variabel secara simultan dengan fokus pada mutu lulusan sebagai output utama di madrasah.*

***Kata kunci**: Sertifikasi Profesi Guru, Kinerja Guru, Mutu Lulusan, Path Analysis*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah mutu lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan. Mutu lulusan mencerminkan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja (Suwartini, 2017). Di era globalisasi dan transformasi digital, tuntutan terhadap mutu lulusan semakin kompleks. Lulusan tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital (Rahman et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan mutu lulusan menjadi agenda penting dalam pembangunan pendidikan nasional.

Mutu lulusan pada dasarnya merupakan output dari proses pendidikan yang melibatkan berbagai komponen pendidikan secara terpadu. Trianto (2020) menjelaskan bahwa mutu lulusan dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan belajar, serta kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki posisi strategis karena berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang diberikan guru akan menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan kurikulum. Oleh sebab itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui kebijakan sertifikasi profesi guru. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan standar nasional pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Melalui sertifikasi profesi, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik dan mutu lulusan (Jamil Suprihatiningrum, 2016). Selain itu, kebijakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 serta Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2025 semakin menegaskan pentingnya profesionalisme guru dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi guru belum sepenuhnya menghasilkan peningkatan mutu pendidikan secara optimal. Sagala (2019) mengemukakan bahwa masih terdapat guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik tetapi belum menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sertifikasi belum otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran apabila tidak diikuti dengan pengembangan kompetensi berkelanjutan, motivasi kerja, serta pengawasan yang efektif. Dengan demikian, kinerja guru menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menghubungkan implementasi kebijakan sertifikasi profesi dengan mutu lulusan.

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan profesional berkelanjutan (Uno, 2020). Guru yang memiliki kinerja tinggi akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya, rendahnya kinerja

guru dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan berimplikasi terhadap rendahnya mutu lulusan yang dihasilkan sekolah atau madrasah.

Fenomena tersebut juga ditemukan di MTs Al-Ma'arif dan MA Ma'arif Kadungora Kabupaten Garut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa mutu lulusan pada kedua madrasah tersebut masih belum optimal. Pada dimensi prestasi akademik, rata-rata nilai ujian madrasah tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan capaian yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Gambaran Mutu Lulusan Berdasarkan Prestasi Akademik

Madrasah	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	KKM
MTs Al-Ma'arif	100	46,5	67,29	73
MA Ma'arif	97	43	65	75

Sumber: Data Observasi Madrasah Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata nilai ujian madrasah pada MTs Al-Ma'arif sebesar 67,29 dan MA Ma'arif sebesar 65. Kedua capaian tersebut masih berada di bawah standar KKM yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mutu lulusan pada aspek prestasi akademik belum optimal sehingga perlu peningkatan kualitas pembelajaran dan pendampingan belajar peserta didik. Permasalahan mutu lulusan juga terlihat pada dimensi keberlanjutan studi dan dunia kerja. Sebagai dibawah ini

Tabel 2. Gambaran Mutu Lulusan Berdasarkan Keberlanjutan Setelah Lulus

Kategori	MTs Al-Ma'arif (%)	MA Ma'arif (%)
Melanjutkan Studi Formal	80	40
Kerja/Wirausaha	11	25
Pesantren	10	5
Tidak Melanjutkan	3	30

Sumber: Data Observasi Madrasah Tahun 2025:

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan MTs Al-Ma'arif melanjutkan studi formal yaitu sebesar 80%, sedangkan pada MA Ma'arif hanya 40%. Tingginya persentase lulusan MA Ma'arif yang tidak melanjutkan pendidikan maupun bekerja sebesar 30% mengindikasikan bahwa kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja dan pendidikan lanjutan masih perlu ditingkatkan.

Di sisi lain, pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi guru di kedua madrasah juga masih menghadapi beberapa kendala. Dari total 56 guru yang mengajar di MTs Al-Ma'arif dan MA Ma'arif, hanya 19 guru yang telah memiliki sertifikat pendidik. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru yang telah tersertifikasi belum secara optimal mengikuti kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, workshop, maupun inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media pembelajaran masih didominasi oleh buku teks, sementara pemanfaatan media digital dan teknologi pembelajaran masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi sertifikasi profesi guru belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik secara berkelanjutan.Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Gambaran Pelaksanaan Kebijakan Sertifikasi Profesi Guru

Madrasah	Jumlah Guru	Guru Sertifikasi	Persentase (%)
MTs Al-Ma'arif	35	12	34,29
MA Ma'arif	21	7	33,33
Total	56	19	33,93

Sumber: Data Madrasah Tahun 2026:

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jumlah guru yang telah memiliki sertifikat pendidik sebanyak 19 orang dari total 56 guru. Persentase guru tersertifikasi masih sekitar

33,93%, sehingga pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi guru belum menjangkau seluruh guru pada kedua madrasah.

Permasalahan lainnya ditemukan pada aspek kinerja guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum optimal dalam menyusun tujuan pembelajaran, mengembangkan perangkat ajar, serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Padahal, kinerja guru yang baik merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas yang berdampak pada peningkatan mutu lulusan.

Tabel 4 Gambaran Inovasi Media Pembelajaran

Media Pembelajaran	MTs Al-Ma'arif	MA Ma'arif
Buku Teks	Dominan	Dominan
PPT/Slide	Sedang	Sedang
Video Pembelajaran	Rendah	Sedang
Media Digital Interaktif	Rendah	Rendah
Platform Pembelajaran Online	Rendah	Sedang

Sumber: Hasil Observasi Penelitian Tahun 2026:

Penggunaan buku teks masih menjadi media pembelajaran yang paling dominan pada kedua madrasah. Sebaliknya, pemanfaatan media digital dan teknologi pembelajaran masih relatif rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran belum berkembang secara optimal.

Tabel 5 Gambaran Kinerja Guru pada Perencanaan Pembelajaran

Aspek	**Kondisi**
Penyusunan Tujuan Pembelajaran	Belum optimal
Penyusunan Modul Ajar	Cukup baik
Pemilihan Media Pembelajaran	Belum optimal
Penyusunan Evaluasi	Cukup baik

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2026

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum optimal dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian mengenai sertifikasi profesi guru, kinerja guru, dan mutu lulusan telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun sebagian besar penelitian hanya mengkaji pengaruh sertifikasi profesi terhadap kinerja guru atau pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan secara parsial. Penelitian yang mengkaji hubungan antara implementasi kebijakan sertifikasi profesi guru, kinerja guru, dan mutu lulusan secara simultan, khususnya pada madrasah di lingkungan Kabupaten Garut, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji keterkaitan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mutu lulusan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru, menganalisis pengaruh pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi guru terhadap mutu lulusan, menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan, serta menganalisis pengaruh implementasi kebijakan sertifikasi profesi guru dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu lulusan pada MTs Al-Ma'arif dan MA Ma'arif Kadungora Kabupaten Garut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi madrasah, pemerintah, dan pemangku

kepentingan pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu lulusan melalui penguatan profesionalisme dan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan dan menguji hubungan antarvariabel penelitian melalui data yang berbentuk angka serta dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini bersifat objektif, sistematis, dan terukur karena bertumpu pada pengukuran variabel penelitian serta pengujian hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori yang telah ada. Dalam penelitian pendidikan, metode kuantitatif sangat relevan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu lulusan di MTs Al-Ma'arif dan MA Ma'arif Kadungora Garut.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di MTs Al-Ma'arif dan MA Ma'arif Kadungora Kabupaten Garut. Jumlah responden penelitian sebanyak 56 orang guru yang terdiri atas 35 guru MTs Al-Ma'arif dan 21 guru MA Ma'arif. Responden dipilih dengan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif terbatas serta memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Data penelitian diperoleh langsung dari guru sebagai responden yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran di madrasah.

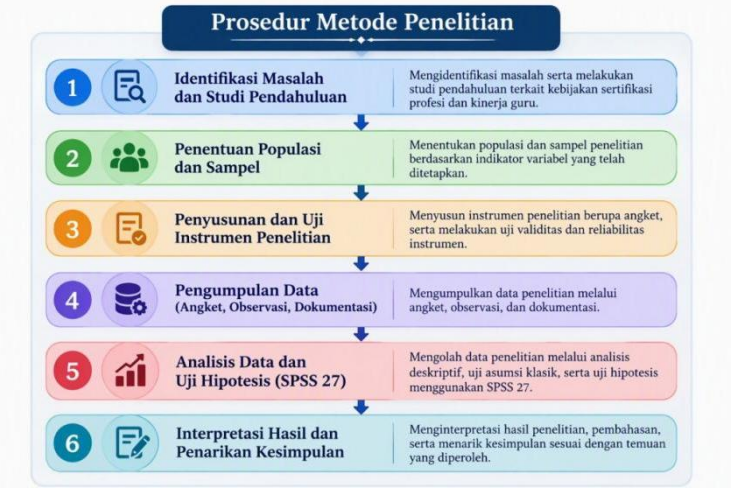
Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup untuk mengukur tiga variabel penelitian, yaitu Pelaksanaan Kebijakan Sertifikasi Profesi (X), Kinerja Guru (Y), dan Mutu Lulusan (Z). Variabel pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi diukur melalui dimensi kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Variabel kinerja guru diukur melalui dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan profesionalisme. Sementara itu, variabel mutu lulusan diukur melalui dimensi prestasi akademik, keterampilan abad ke-21, sikap dan karakter, serta kesiapan melanjutkan studi dan dunia kerja. Angket menggunakan skala Likert 1-5 dengan kategori skor 1 = sangat tidak baik sampai dengan skor 5 = sangat baik.

Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 27. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r-tabel, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70.

Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan persentase skor jawaban responden. Adapun analisis inferensial dilakukan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis jalur (Path Analysis) untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS versi 27.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui enam tahapan sistematis sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan studi pendahuluan terkait kondisi mutu lulusan, pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi, dan kinerja guru di MTs Al-Ma'arif dan MA Ma'arif Kadungora Garut. Tahap kedua adalah

penentuan populasi dan sampel penelitian. Tahap ketiga adalah penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan serta dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Tahap keempat adalah pengumpulan data melalui penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi. Tahap kelima adalah pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS versi 27 melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta Path Analysis. Tahap keenam adalah interpretasi hasil penelitian, pembahasan, penarikan kesimpulan, serta penyusunan rekomendasi penelitian sesuai dengan temuan yang diperoleh. Adapun langkah-langkah tersebbut dapat dilhat pada gambar dibawah ini



Gambar 1 Prosedur Peneltian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Ma'arif dan MA Ma'arif Kadungora Kabupaten Garut dengan jumlah responden sebanyak 56 guru yang terdiri atas 35 guru MTs Al-Ma'arif dan 21 guru MA Ma'arif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Sertifikasi Profesi terhadap Kinerja Guru dalam mewujudkan Mutu Lulusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 79%. Nilai tertinggi terdapat pada indikator pemahaman teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik sebesar 86%, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator partisipasi aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, keteladanan norma agama dan sosial, serta pengembangan materi pembelajaran kreatif dengan persentase 76%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sertifikasi profesi telah berjalan dengan baik, namun aspek kreativitas pembelajaran dan keterlibatan sosial guru masih memerlukan penguatan.

Tabel 6 Deskripsi Pelaksanaan Kebijakan Sertifikasi Profesi Guru dengan nilai Tertinggi dan terendah

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Pemahaman teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik	86	Sangat Baik
2	Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial masyarakat	76	Baik
3	Keteladanan norma agama dan sosial	76	Baik
4	Pengembangan materi pembelajaran kreatif	76	Baik
	Rata-rata	**79**	**Baik**

Pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi guru berada pada kategori baik dengan rata-rata 79%. Nilai tertinggi terdapat pada pemahaman teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik (86%), sedangkan nilai terendah terdapat pada partisipasi sosial, keteladanan norma agama dan sosial, serta kreativitas pengembangan materi pembelajaran (76%).

Kinerja guru memperoleh nilai rata-rata sebesar **78%** dan termasuk kategori **baik**. Indikator tertinggi terdapat pada kemampuan mengelola ujian akhir semester secara objektif serta keterbukaan terhadap umpan balik siswa dengan persentase **81**%. Sementara itu, indikator terendah terdapat pada kesesuaian soal evaluasi dengan tujuan pembelajaran yang memperoleh persentase **73**%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas profesional dengan baik, tetapi masih diperlukan peningkatan pada aspek evaluasi pembelajaran.

Tabel 7 Deskripsi Kinerja Guru dengan Nilai Tertinggi dan Terendah

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Kemampuan mengelola ujian akhir semester secara objektif	81	Sangat Baik
2	Keterbukaan terhadap umpan balik siswa	81	Sangat Baik
3	Kesesuaian soal evaluasi dengan tujuan pembelajaran	73	Baik
	Rata-rata	**78**	**Baik**

Kinerja guru berada pada kategori baik dengan rata-rata 78%. Indikator tertinggi terdapat pada kemampuan mengelola ujian akhir semester secara objektif dan keterbukaan terhadap umpan balik siswa (81%), sedangkan indikator terendah adalah kesesuaian soal evaluasi dengan tujuan pembelajaran (73%).

Mutu lulusan berada pada kategori **baik** dengan nilai rata-rata sebesar **79%**. Indikator tertinggi terdapat pada aspek kejujuran siswa saat ujian dan reputasi lulusan sebesar **84**%. Sebaliknya, indikator terendah terdapat pada hasil ujian siswa yang memuaskan dan berada di atas standar rata-rata, yaitu sebesar **74**%. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki karakter dan daya saing yang baik, namun capaian akademik masih perlu ditingkatkan.

Tabel 8 Deskripsi Mutu Lulusan

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Kejujuran siswa saat ujian	84	Sangat Baik
2	Reputasi lulusan di masyarakat	84	Sangat Baik
3	Hasil ujian siswa berada di atas standar rata-rata	74	Baik
	Rata-rata	**79**	**Baik**

Mutu lulusan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 79%. Kejujuran siswa saat ujian dan reputasi lulusan memperoleh nilai tertinggi (84%), sedangkan capaian akademik siswa masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan (74%).

Tabel 9 Hasil Uji Pengaruh Simultan Sertifikasi Profesi dan Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan

Variabel Bebas	Variabel Terikat	F Hitung	Sig.	R^2	Keterangan
Sertifikasi Profesi Guru dan Kinerja Guru	Mutu Lulusan	383,997	0,000	0,934	Berpengaruh positif dan signifikan

Nilai F hitung sebesar 383,997 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap mutu lulusan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,934 menunjukkan bahwa 93,4% mutu lulusan dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut.

Tabel 10 Hasil Uji Pengaruh Parsial

No	Hubungan Antar Variabel	Sig.	Kontribusi (%)	Keterangan
1	Sertifikasi Profesi → Kinerja Guru	0,000	88,3	Positif dan signifikan
2	Sertifikasi Profesi → Mutu Lulusan	0,000	89,7	Positif dan signifikan
3	Kinerja Guru → Mutu Lulusan	0,000	91,4	Positif dan signifikan

Seluruh hubungan antar variabel menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Kinerja guru memiliki kontribusi terbesar terhadap mutu lulusan (91,4%), diikuti sertifikasi profesi terhadap mutu lulusan (89,7%) dan sertifikasi profesi terhadap kinerja guru (88,3%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan. Nilai F hitung sebesar **383,997** dengan tingkat signifikansi **0,000 < 0,05**. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,934**, yang berarti bahwa 93,4% mutu lulusan dipengaruhi oleh pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi dan kinerja guru, sedangkan 6,6% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa sertifikasi profesi mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pelaksanaan tugas pembelajaran. Guru yang telah mengikuti sertifikasi cenderung lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara objektif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum yang menyatakan bahwa sertifikasi profesi merupakan instrumen peningkatan profesionalisme guru.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Semakin baik pelaksanaan sertifikasi profesi, semakin tinggi mutu lulusan yang dihasilkan madrasah. Kondisi ini terjadi karena guru yang kompeten mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dampaknya tidak hanya terlihat pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek karakter dan kesiapan melanjutkan studi.

Lebih lanjut, kinerja guru terbukti menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap mutu lulusan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas lulusan sangat ditentukan oleh bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Semakin tinggi kinerja guru, semakin tinggi pula mutu lulusan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa peningkatan mutu lulusan tidak dapat dilakukan hanya melalui kebijakan sertifikasi profesi semata, tetapi harus diikuti dengan peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, madrasah perlu memperkuat program pengembangan profesional guru, supervisi akademik, pelatihan pembelajaran inovatif, serta evaluasi kinerja secara berkesinambungan agar mutu lulusan dapat meningkat secara optimal.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar : Penelitian di MTs Al-Ma'arif dan MA Ma'arif Kadungora Garut

menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan. Nilai F hitung sebesar 383,997 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,934, yang berarti bahwa 93,4% mutu lulusan dipengaruhi oleh pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi dan kinerja guru, sedangkan 6,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara parsial, pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 88,3%, pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan dengan kontribusi sebesar 89,7%, serta kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan dengan kontribusi sebesar 91,4%.. Batasan : Pengukuran pelaksanaan kebijakan sertifikasi profesi, kinerja guru, dan mutu lulusan dalam penelitian ini hanya menggunakan instrumen kuesioner terhadap **56 guru** di MTs Al-Ma'arif dan MA Ma'arif Kadungora Garut. Akibatnya, hasil penelitian masih bersifat lokal dan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh madrasah yang memiliki karakteristik berbeda. Penelitian Masa Depan : Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian pada jenjang madrasah atau sekolah lain di luar Kabupaten Garut. Selain itu, peneliti mendatang dapat menambahkan variabel seperti kepemimpinan kepala madrasah, budaya organisasi, sarana prasarana, motivasi belajar siswa, dan iklim akademik. Penggunaan pendekatan **mixed methods** melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung juga direkomendasikan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan objektif.

REFERENSI

Ahmad, N. (2020). *Perencanaan pendidikan Islam: Teori dan praktik*. Prenadamedia Group.

Arifin, M. (2021). *Manajemen pendidikan Islam: Teori dan aplikasi*. Rajawali Pers.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. CV Pajang Putra Wijaya.

Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2023). *Pedoman pelaksanaan sertifikasi profesi*. BNSP.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik ketenagakerjaan Indonesia 2024*. BPS.

Bumay, A. F., Hariri, H., & Rini, R. (2023). Teacher Performance: Factors Influencing Teacher Performance. International Journal of Educational Management and Innovation, 4(3). DOI: 10.12928/ijemi.v4i3.8213.

Cadosales, M. N. Q., et al. (2023). Exploring the Predictive Influence of Licensure Examination Results for Beginning Teachers' Performance. Frontiers in Education, 8. DOI: 10.3389/feduc.2023.1252368.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Damanik, J., & Widodo. (2024). Unlocking Teacher Professional Performance. Education Sciences, 14(4), 384. DOI: 10.3390/educsci14040384.

3Bumay, A. F., Hariri, H., & Rini, R. (2023). Teacher Performance: Factors Influencing Teacher Performance. International Journal of Educational Management and Innovation, 4(3). DOI: 10.12928/ijemi.v4i3.8213. [citation]

Djuanda, I. (2019). Meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik profesional dalam mengembangkan pembelajaran. *Alim, 1*(2), 353–372.

Dwiastuty, R., Setyaningsih, T., & Noviyanti, A. (2025). Analisis kinerja guru di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12*(1), 45–56.

Efendi, A., & Sholeh, M. (2023). Kinerja guru profesional dalam pendidikan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Islam, 15*(2), 210–225.

Fadillah, M. (2022). *Kinerja guru dalam perspektif pendidikan Islam*. Kencana.

Fauzi, A., & Hidayat, M. (2021). *Pengembangan mutu lulusan pendidikan Islam*. UIN Press.

Hasan, A. (2020). *Filsafat pendidikan Islam*. Rajagrafindo Persada.

Hidayat, R. (2022). *Pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam*. Kencana.

Ijudin, & Munawaroh, N. (2026). *Manajemen lembaga pendidikan Islam*. Traz Media.

Jahidi, J. (2017). Kualifikasi dan kompetensi guru. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana, 2*(1), 23–30.

Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Guru profesional: Pedoman kinerja, kualifikasi, & kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media.

Jamil Suprihatiningrum. (2019). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.

Kanovita, T., Nurjannah, N., & Amrullah, A. (2026). *Pengaruh strategi role model terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKIT Ku Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Kemendikbudristek. (2023). *Laporan hasil asesmen nasional tahun 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

La Ode Omaluddin. (2024). *Kinerja guru profesional*. CV Amerta Media.

Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.

Minarti, S. (2022). *Ilmu pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.

Nugroho, R. (2022). Peningkatan mutu lulusan melalui inovasi pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 8*(1), 55–67.

Nurmayani. (2024). *Optimalisasi kurikulum meningkatkan mutu lulusan*. UMSU Press.

Octavia, S. A. (2020). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.

Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi profesi guru*. Indeks.

Pusat Asesmen Pendidikan. (2024). *Laporan hasil survei nasional kemampuan literasi dan numerasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Rahman, A., Nurhadi, S. P. I., Sy, S. E., & Sh, M. S. (2021). *Model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis riset*. Guepedia.

Ridiana, E., & Sirozi, M. (2024). *Manajemen pendidikan Islam kontemporer*. UIN Press.

Rohman, M. (2019). *Pengorganisasian pendidikan Islam*. LKiS.

Rohman, M. (2021). *Ilmu pendidikan Islam: Konsep dan aplikasi*. Rajawali Pers.

Sagala, S. (2019). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.

Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Sauri, S. (2018). *Pendidikan profetik*. Pustaka Setia.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharti, S. (2021). Dimensi kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9*(1), 88–97.

Sulistio, M. P. (2024). *Manajemen penerapan Kurikulum Merdeka melalui link and match*. UMSU

Susanti, T., & Abidin, Y. (2023). Factors Affecting Elementary School Teacher Performance: A SEM-PLS Review. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 7(4). DOI: 10.23887/jisd.v7i4.60626 Press.

Sutrisno, E. (2019). Implementasi kebijakan sertifikasi guru. *Jurnal Kebijakan Pendidikan, 6*(2), 120–135.

Sutrisno, E. (2020). Dimensi kinerja guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10*(1), 33–45.

Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 4*(1).

Uno, H. B. (2014). Indikator kinerja guru. *Jurnal Pendidikan, 15*(1), 15–28.

Uno, H. B. (2020). *Kinerja guru dan tenaga kependidikan*. Bumi Aksara.

Wardhana, A., Prasetyo, H., & Lestari, N. (2023). Evaluasi kinerja guru pada sekolah menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 11*(2), 145–160.

Yamin, M. (2021). *Mutu pendidikan di era globalisasi*. Prenadamedia Group.

Yovica, A., Pratama, A., & Fadhilah, S. (2024). *Manajemen mutu pendidikan Islam*. Deepublish.

Zubaedi. (2016). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA